

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pemuliaan diri yang di dalamnya terdapat tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, baik melalui peningkatan kualitas guru matematika melalui penataran-penataran, maupun peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal nilai Ujian Nasional untuk kelulusan pada mata pelajaran matematika.

Proses belajar mengajar merupakan bagian yang tidak terlepas dari pendidikan. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari semua pihak, khususnya guru. Di dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa-siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan ada pula yang berkemampuan rendah. Keanekaragaman

kemampuan siswa yang ada sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru dikelas.

Pelajaran matematika di anggap mata pelajaran yang sulit sehingga cenderung kurang diminati dan dihindari oleh sebagian siswa. Dalam matematika mengajarkan untuk dapat berpikir lagi, rasional kritik, cermat, efisien dan efektif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan guna menyosong era persaingan besar. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam mengajar matematika menjadi faktor penting agar matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik didalam kelas. Kreativitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan harus dilatih.

Dalam belajar matematika membutuhkan ketelitian, ketekunan serta kesabaran baik dalam memahami suatu konsep maupun dalam pemecahan masalah yang ada. Ketelitian, ketekunan maupun kesabaran merupakan kemampuan atau potensi diri yang ada pada masing-masing pribadi siswa. Masing-masing kemampuan tersebut merupakan salah satu bentuk integritasi kemandirian siswa, sehingga siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda.

Kemandirian dalam belajar agaknya belum dimiliki oleh banyak siswa. Kemandirian disini adalah belajar mandiri. Bukanlah belajar sendiri, melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa itu sendiri untuk keberhasilan belajarnya sejauh ada motivasi diri mendorong kegiatan belajar.

Dari hasil Observasi di SMP N 2 Sawit menunjukkan kemandirian siswa yang rendah dalam proses pembelajaran. Rendahnya kemandirian siswa dapat dilihat antara lain: 1) terdapat 2 siswa (8,68%) mempelajari materi yang dipelajari dengan sendiri, 2) terdapat 5 siswa (21,73%) bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru, 3) terdapat 3 siswa (13,04%) dapat menanggapi saat presentasi kelompok.

Rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dapat digolongkan dua macam, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor kematangan usia, jenis kelamin dan intelegensi. Faktor dari luar yaitu kebudayaan, keluarga, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan masyarakat. Namun Rendahnya kemandirian siswa SMP N 2 Sawit dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang menarik, siswa masih takut mengemukakan pendapat karena takut salah, dan kurang kompak saat bekerja sama dalam berdiskusi sebab tingginya sifat individu.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang dapat merangsang kemandirian siswa. Strategi yang mempermudah siswa untuk mempelajari matematika secara efektif. Strategi pembelajaran tersebut adalah *planning for learning based of instruction*. Dalam strategi tersebut dibuat perencanaan *instruction* (intruksi) dengan tujuan yang berorientasi pada perilaku (*behaviour*), tujuan *behaviour* menfokuskan perhatian setiap orang, baik para guru ataupun para siswa, terhadap apa yang sesungguhnya dilakukan para siswa ketika mereka sedang

belajar dan apa yang sesungguhnya dilakukan para guru ketika sedang mengajar.

Pada proses belajar mengajar perlu manajemen instruksi yang dirujuk pada koordinasi perilaku dan tindakan yang bertujuan mewujudkan harapan para guru dan cita-cita para siswa dengan cara seefektif dan seefisien mungkin. Manajemen instruksi menyertakan kecakapan dalam mencegah timbulnya masalah dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Manajemen instruksi juga membutuhkan perhatian para guru terhadap seisi kelas sebagai kelompok maupun individu. Sehingga pembelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sama serta mandiri untuk menyatakan pendapat dan mencari sumber-sumber materi yang mereka butuhkan. Dengan demikian kemandirian siswa secara matematik akan meningkat.

Permasalahan tersebut di atas mendasari penelitian ini dalam menerapkan strategi *planning for learning based of instruction* untuk meningkatkan kemandirian siswa di SMP N 2 Sawit Boyolali. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kemandirian siswa, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:” Apakah ada peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan strategi *planning for learning based of instuction* di SMP N 2 Sawit?

Dalam hal ini, kemandirian dalam pembelajaran matematika diamati dari tiga indikator, yaitu siswa mempelajari materi sendiri, bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru, dapat menanggapi saat presentasi kelompok.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *planning for learning based of instruction* pada SMP N 2 Sawit kelas VII E.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya dalam pembelajaran matematika. Disamping itu juga, kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika SMP.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peningkatan ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran, utamanya pada peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan strategi *planning for learning based of instruction*. Mengingat pentingnya strategi *planning for learning based of instruction* dalam pembelajaran matematika dan peranannya cukup besar untuk siswa. Oleh karena itu wajar jika guru punya keinginan untuk menerapkan dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan strategi *planning for learning based of instruction*.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika
- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan pengajaran untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan strategi *planning for learning based of instruction*.
- c. Bagi siswa dapat membuat mandiri dan membarikan kesempatan untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar
- d. Bagi peneliti dapat mengetahui peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan strategi *planning for learning based of instruction*.

E. Definisi Operasional Istilah

1. Kemandirian siswa

Kemandirian siswa adalah belajar mandiri. Dengan penelitian ini siswa diharapkan tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan setiap menghadapi permasalahan matematika sehingga kemandirian siswa akan meningkat. Indikator-indikator kemandirian siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. siswa mempelajari materi sendiri
- b. bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru
- c. menanggapi dan bertanya saat presentasi.

2. Strategi *Planning for learning based of instruction*

Menurut kristi Mally (2009) *planning for learning (PFL)* adalah suatu proses perencanaan pembelajaran yang diciptakan sebagai cara menyederhanakan perencanaan agar selaras dan berfokus pada tujuan pembelajaran

Menurut joseph Laturneau (2005) perencanaan *standart based instruction (SBI)* adalah suatu perencanaan pembelajaran dengan perencanaan mundur (*backwarg planning*), dengan tujuan pembelajaran yang dibuat secara spesifik setiap unit berdasarkan standart pendidikan.

3. Persegi panjang dan persegi.

- a. Persegi panjang adalah bangun segi empat yang memiliki dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.
- b. Persegi adalah bangun segi empat yang memiliki empat sisi yang sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.